SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 10, Nomor 5, Oktober 2026, hal. 5541 – 5546
ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Pendampingan guru sekolah dasar dalam merancang *lesson design* berbasis *deep learning* untuk mendukung pemerataan pendidikan berkualitas (SDGs 4) di Kota Metro

Frida Destini, Ulfa Nurfitria Ardilla, Ulwan Syafrudin, Oktari Pradina Anggi, Hariyanto, Anisa Nur Sabila

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Indonesia

Penulis korespondensi: Frida Destini
E-mail: frida.destini@fkip.unila.ac.id

Diterima: 24 Agustus 2026| Direvisi: 15 Oktober 2026| Disetujui: 16 Oktober 2026| Online: 31 Oktober 2026
© Penulis 2026

Abstrak
Tuntutan pembelajaran abad ke-21 mengharuskan guru sekolah dasar (SD) merancang pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam, bukan sekadar penguasaan materi secara prosedural. Namun, perencanaan pembelajaran guru SD di Kota Metro masih didominasi pendekatan permukaan (surface learning) dan belum mengintegrasikan prinsip deep learning secara sistematis ke dalam lesson design. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi guru SD dalam merancang lesson design berbasis deep learning yang aplikatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mitra sasaran kegiatan adalah 30–40 guru SD di Kota Metro yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam perencanaan pembelajaran. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif dan kolaboratif melalui empat tahap, yaitu sosialisasi program, penguatan konsep deep learning, workshop penyusunan lesson design, serta refleksi dan umpan balik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep deep learning serta kemampuan guru dalam menyusun lesson design yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen secara selaras. Guru juga menunjukkan antusiasme dan respons positif sepanjang pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini menghasilkan perangkat lesson design berbasis deep learning, modul pendampingan guru, serta peningkatan kompetensi profesional guru SD yang diharapkan berkontribusi pada pemerataan pendidikan berkualitas (SDGs 4) secara berkelanjutan.

Kata kunci: deep learning; lesson design; pendampingan guru; sekolah dasar; SDGs 4

Abstract
Twenty-first century learning requires primary school teachers to design instruction oriented toward deep understanding rather than mere procedural mastery of content. In practice, however, lesson planning by primary school teachers in Metro City is still dominated by a surface-learning approach and has not systematically integrated deep learning principles into lesson design. This community service activity aimed to mentor primary school teachers in designing applicable, learner-appropriate lesson designs based on deep learning. The target partners were 30–40 actively teaching primary school teachers in Metro City who are directly involved in instructional planning. The implementation method used a participatory and collaborative mentoring approach through four stages: program socialization, reinforcement of deep learning concepts, a lesson-design workshop, and reflection with feedback. The results showed an increase in teachers' understanding of deep learning and in their ability to develop lesson designs that coherently integrate learning objectives, learning activities, and assessment. Teachers also showed enthusiasm and positive responses throughout the activity. This activity produced deep-learning-based lesson design tools, a teacher mentoring module, and

improved professional competence of primary school teachers, which is expected to contribute to equitable, quality education (SDGs 4) on an ongoing basis.

Keywords: deep learning; lesson design; teacher mentoring; primary school; SDGs 4

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut transformasi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada penguatan kemampuan berpikir mendalam, kritis, reflektif, dan bermakna. Kondisi ini sejalan dengan tuntutan global yang menempatkan deep learning sebagai fondasi utama pembentukan kompetensi berpikir tingkat tinggi sejak jenjang pendidikan dasar (Darling-Hammond et al., 2020; Fullan et al., 2018). Kurikulum yang berlaku di Indonesia turut mendorong guru untuk merancang pengalaman belajar yang menstimulus eksplorasi, penalaran, dan refleksi, bukan sekadar menyampaikan materi secara searah.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran guru sekolah dasar (SD) di Kota Metro masih didominasi pendekatan pembelajaran permukaan (surface learning). Lesson design yang disusun cenderung bersifat rutin, prosedural, dan berorientasi pada ketercapaian materi serta penyelesaian administrasi pembelajaran, sehingga ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, bertanya, dan merefleksikan pembelajaran masih terbatas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Pratama, R. A. et al., 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar rencana pelaksanaan pembelajaran guru SD belum mengoptimalkan aktivitas yang mendorong eksplorasi dan pemahaman mendalam. Sari, M., & Kurniawan, D. (2023) juga mengungkapkan bahwa lesson design guru SD masih berpusat pada guru, dengan ruang diskusi dan refleksi siswa yang minim.

Pemahaman guru terhadap konsep deep learning umumnya masih bersifat teoretis dan belum terimplementasi secara praktis dalam perencanaan pembelajaran. Banyak guru belum memiliki gambaran jelas mengenai cara merumuskan tujuan pembelajaran berbasis pemahaman mendalam, merancang aktivitas yang menantang secara kognitif, serta menyusun asesmen yang mengukur proses dan kedalaman berpikir siswa (Nugroho, A., & Suyanto, S., 2022). Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan pelatihan yang bersifat aplikatif dan kontekstual, serta heterogenitas kemampuan peserta didik yang menuntut guru merancang lesson design yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Berbagai kajian menegaskan bahwa lesson design yang berkualitas berperan strategis dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna (Widodo, A., & Wuryani, E, 2021; Hattie, J., 2021, 2022; Paniagua & Istance, 2018), dan bahwa penerapan deep learning membutuhkan perencanaan yang matang dan terstruktur, bukan sekadar aktivitas yang menarik tanpa esensi berpikir mendalam (Kurniasih, I. et al., 2023). Pendampingan yang bersifat kolaboratif dan berkelanjutan terbukti lebih efektif meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan satu arah (Coelho et al., 2023; Lestari, N. et al., 2022). Berdasarkan kesenjangan antara kondisi lesson design guru SD di Kota Metro saat ini dengan tuntutan pembelajaran berbasis deep learning tersebut, diperlukan program pendampingan yang sistematis dan aplikatif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman guru SD mengenai konsep dan karakteristik deep learning, (2) mendampingi guru dalam menyusun lesson design berbasis deep learning yang sesuai karakteristik peserta didik, dan (3) menghasilkan lesson design yang berkualitas dan dapat diimplementasikan secara efektif di kelas, sebagai kontribusi nyata terhadap pemerataan pendidikan berkualitas (SDGs 4).

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di sekolah dasar mitra yang berada di wilayah Kota Metro. Mitra sasaran adalah guru kelas dan guru mata pelajaran SD yang aktif mengajar dan terlibat langsung dalam perencanaan pembelajaran. Peserta kegiatan berjumlah 30–40

orang guru SD yang dipilih berdasarkan kebutuhan penguatan kompetensi dalam merancang pembelajaran berbasis deep learning, dengan harapan guru peserta dapat menjadi penggerak perubahan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan partisipatif dan kolaboratif yang memadukan pemberian materi, praktik langsung, diskusi, dan refleksi, yang terbagi ke dalam tiga tahap utama. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah mitra, identifikasi kebutuhan guru, penyusunan materi deep learning, serta penyiapan instrumen evaluasi kegiatan. Tahap pelaksanaan meliputi empat langkah, yaitu sosialisasi program untuk menyamakan persepsi mengenai pentingnya lesson design berbasis deep learning; penguatan konsep deep learning melalui pemaparan interaktif dan diskusi; workshop penyusunan lesson design yang mendampingi guru merumuskan tujuan pembelajaran, merancang aktivitas belajar, dan menyusun asesmen secara bertahap dan kontekstual sesuai mata pelajaran yang diampu; serta refleksi dan umpan balik atas lesson design yang telah disusun. Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan sepanjang kegiatan berlangsung untuk memastikan ketercapaian tujuan, melalui observasi, angket kepuasan, dan telaah dokumen lesson design yang dihasilkan guru.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat kehadiran dan partisipasi guru dalam seluruh rangkaian kegiatan, peningkatan pemahaman guru terhadap konsep deep learning, kemampuan guru dalam menyusun lesson design yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen secara selaras, serta tingkat kepuasan guru terhadap pelaksanaan kegiatan pendampingan.

Teknik Analisis Data

Data kegiatan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa tingkat kehadiran peserta dan hasil angket kepuasan dianalisis secara deskriptif persentase, sedangkan data kualitatif berupa hasil observasi, refleksi, dan telaah dokumen lesson design dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan pemahaman dan keterampilan guru sepanjang kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan secara ringkas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Tahapan	Kegiatan	Indikator
Persiapan	Koordinasi mitra, identifikasi kebutuhan, penyusunan materi dan instrumen evaluasi	Tersedianya materi dan instrumen kegiatan
Pelaksanaan	Sosialisasi, penguatan konsep deep learning, workshop lesson design, refleksi dan umpan balik	Guru menghasilkan draf lesson design
Monitoring dan Evaluasi	Observasi, angket kepuasan, telaah dokumen lesson design	Peningkatan pemahaman dan kualitas lesson design

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan sesuai tahapan yang direncanakan, diawali dengan sosialisasi program kepada pihak sekolah dan guru mitra di Kota Metro. Kegiatan dilanjutkan dengan penguatan konsep deep learning melalui pemaparan interaktif mengenai karakteristik deep learning dan perbedaannya dengan surface learning, kemudian workshop penyusunan lesson design yang mendampingi guru secara langsung dalam merumuskan tujuan pembelajaran, merancang aktivitas belajar yang menantang secara kognitif, dan menyusun asesmen. Rangkaian kegiatan ditutup dengan sesi refleksi dan diskusi kelompok untuk menyempurnakan lesson design yang telah disusun.

Hasil Evaluasi Program

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep deep learning serta kemampuan guru dalam menyusun lesson design yang lebih terstruktur dan selaras antara tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme dan respons positif sepanjang pelaksanaan kegiatan, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi dan sesi refleksi kelompok.

Pembahasan

Peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam kegiatan ini sejalan dengan pandangan Guskey, T. R. (2000) bahwa pendampingan yang berkelanjutan lebih efektif meningkatkan kompetensi guru dibandingkan pelatihan satu arah, karena guru memperoleh kesempatan menerapkan konsep secara langsung dan menerima umpan balik. Temuan ini juga memperkuat hasil Lestari, N. et al. (2022); Rahmawati, D. (2021) yang menunjukkan bahwa pendampingan perencanaan pembelajaran meningkatkan kualitas lesson design dan kepercayaan diri guru. Proses pendampingan yang bersifat kolaboratif, melibatkan diskusi dan refleksi bersama, sesuai dengan rekomendasi Paniagua & Istance (2018) mengenai pengembangan profesional guru yang efektif. Dengan lesson design yang lebih mengintegrasikan tujuan, aktivitas, dan asesmen berbasis deep learning, guru memiliki peta pembelajaran yang lebih mampu mendorong pemahaman konseptual siswa secara mendalam, sejalan dengan temuan Hattie, J. (2021, 2022) mengenai dampak deep learning terhadap hasil belajar.

Dampak Kegiatan terhadap Mitra

Kegiatan ini memberikan dampak berupa peningkatan kompetensi profesional guru dalam merancang pembelajaran, meningkatnya kepercayaan diri guru dalam menerapkan pendekatan deep learning, serta terbentuknya kebiasaan reflektif dalam mengevaluasi dan menyempurnakan perencanaan pembelajaran. Bagi sekolah, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran secara umum.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan antara lain keterbatasan waktu guru akibat beban mengajar dan jadwal sekolah yang padat, sehingga sesi pendampingan perlu disesuaikan secara fleksibel. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa perangkat lesson design berbasis deep learning, modul pendampingan guru, dokumentasi kegiatan, serta artikel ilmiah hasil pengabdian. Keberlanjutan program direncanakan melalui pembentukan komunitas praktik guru dan pendampingan lanjutan secara berkala, agar penerapan lesson design berbasis deep learning dapat terus berkembang dan menjadi kebiasaan dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar.

ISSN : 2614-5251 (*print*) | ISSN : 2614-526X (elektronik)



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PKM



Gambar 2. Dokumentasi Bersama para Guru

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman guru sekolah dasar di Kota Metro mengenai konsep deep learning serta kemampuan mereka dalam menyusun lesson design yang mengintegrasikan tujuan pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen secara selaras. Guru menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif sepanjang kegiatan, dan kegiatan ini menghasilkan perangkat lesson design berbasis deep learning serta modul pendampingan guru yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Hasil ini menegaskan bahwa pendampingan partisipatif dan kolaboratif merupakan strategi yang tepat untuk menerjemahkan konsep deep learning ke dalam praktik perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus berkontribusi pada upaya pemerataan pendidikan berkualitas (SDGs 4). Disarankan agar kegiatan pendampingan serupa diperluas ke sekolah mitra lain dan dilaksanakan secara berkala melalui komunitas praktik guru, dengan memperhatikan keterbatasan waktu guru agar jadwal pendampingan dapat disesuaikan secara lebih fleksibel.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Lampung atas dukungan pendanaan melalui skema DIPA BLU Unila Tahun Anggaran 2026, serta kepada pihak sekolah dasar mitra dan guru peserta di Kota Metro atas partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2020). A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.

Brookhart, S. M. (2020). How to assess higher-order thinking skills in your classroom. ASCD.

Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. Applied Developmental Science, 24(2), 97–140. https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791

Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2020). Deep learning: Engage the world change the world. Corwin Press.

Guskey, T. R. (2020). Evaluating professional development (2nd ed.). Corwin Press.

Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2022). Professional collaboration and the culture of teaching. Teachers College Press.

Hattie, J. (2021). Visible learning: Feedback. Routledge.

Hattie, J. (2022). Visible learning: The sequel. Routledge.

Kemendikbudristek. (2023). Kurikulum Merdeka: Kerangka dasar dan struktur kurikulum. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Kurniasih, I., Imas, B., & Sani, R. A. (2023). Implementasi pembelajaran berbasis deep learning dalam konteks Kurikulum Merdeka. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 155–168.

Lestari, N., Susanto, H., & Pramono, S. E. (2022). Pendampingan guru dalam perancangan pembelajaran bermakna berbasis HOTS. Jurnal Pengabdian Pendidikan, 5(1), 45–56.

Muijs, D., Kyriakides, L., van der Werf, G., Creemers, B., Timperley, H., & Earl, L. (2021). State of the art–teacher effectiveness and professional learning. School Effectiveness and School Improvement, 32(1), 1–30. https://doi.org/10.1080/09243453.2020.1816650

Nugroho, A., & Suyanto, S. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menerapkan pembelajaran berbasis deep learning. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(3), 201–213.

OECD. (2021). Teachers as designers of learning environments: The importance of innovative pedagogies. OECD Publishing.

OECD. (2022). Education at a glance 2022: OECD indicators. OECD Publishing.

Pratama, R. A., Putri, D. A., & Hidayat, T. (2022). Analisis RPP guru sekolah dasar dalam mendukung pembelajaran bermakna. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 9(1), 23–35.

Rahmawati, D., & Setiawan, D. (2021). Model pendampingan guru dalam meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran. Jurnal Kependidikan, 51(2), 189–201.

Sari, M., & Kurniawan, D. (2023). Perencanaan pembelajaran berpusat pada siswa di sekolah dasar. Jurnal Ilmu Pendidikan, 28(1), 67–78.

UNESCO. (2023). Reimagining our futures together: A new social contract for education. UNESCO Publishing.

Widodo, A., & Wuryani, E. (2021). Lesson design berbasis karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 7(2), 101–112.